

Press Release Hibah Cipta Perdamaian
Yayasan Kelola
UNTUK DITERBITKAN SEGERA

“Hibah Cipta Perdamaian Yayasan Kelola: Proyek Kolaboratif dan Intervensi Artistik sebagai Provokasi Perdamaian dan *Empowerment*”

JAKARTA, 30 JUNI 2018 – Dekatnya kesenian dengan praktik keseharian masyarakat membuatnya tidak lagi dapat diletakan dalam ruang vakum. Sebagai sebuah medium ekspresi individu maupun sebuah gerakan kolektif, -dalam perkembangannya kesenian lambat laun menjadi ruang di mana masalah-masalah sosiokultural, politik, dan kesejahteraan dikontemplasikan. Kini, kesenian tidak hanya dituntut untuk menjadi indah melainkan juga relevan secara sosial.

Menyadari ini, Yayasan Kelola menginisiasi Hibah Cipta Perdamaian sebagai wadah bagi seniman-seniman untuk mengintervensi permasalahan sosial melalui karya dan kegiatan artistik mereka. Dengan didukung oleh Kedutaan Besar Denmark, Yayasan Kelola menyelenggarakan program Hibah Cipta Perdamaian sejak tahun 2016 dan berlanjut ke tahun 2017 dan 2018 di mana tiap tahunnya terdapat 10 hibah yang diberikan ke seniman maupun komunitas kesenian. Hibah Cipta Perdamaian sebagai sebuah program diperuntukkan bagi provinsi-provinsi Indonesia Tengah dan Timur yang selama ini merupakan wilayah rentan konflik dan mengalami pembangunan infrastruktur yang lambat, terlebih lagi dalam hal pembangunan infrastruktur kesenian. Sehingga program ini secara paralel juga bertujuan untuk mendukung pengembangan komunitas, aktivitas ruang publik, dan praktik berkesenian di daerah-daerah tersebut.

Selama tiga tahun para peraih Hibah Cipta Perdamaian mencoba untuk mengangkat masalah-masalah baik masalah keseharian, politik, sosial budaya, ekonomi maupun sejarah. Visi mereka kemudian diwujudkan melalui proyek kolaboratif antara seniman atau komunitas kesenian yang bertujuan untuk menjembatani jarak antara seni yang menjadi karya dengan publik yang menjadi penonton. Sutradara, juri, sekaligus fasilitator Hibah Cipta Perdamaian Joned Suryatmoko menyatakan bahwa praktik intervensi artistik ini menjadi penting dan harus direplika sebab seniman mempunyai interpretasi sendiri terhadap permasalahan sosial sekitarnya dan disebabkan oleh ruang bergerak kesenian yang cair, solusi artistik menjadi mampu untuk menyentuh problem sosial secara multidimensional.

Praktik kesenian sebagai sebuah intervensi artistik menjadikan kesenian sebuah bentuk komunikasi dan partisipasi sosial yang senantiasa lekat dengan pertimbangan politik dan etika. Hal ini terlihat dalam karya Manuel Alberto Maia (Abe) yang membuat sebuah film pendek fiksi berjudul SIKO (2018) dengan memakai aktor dari Kamp Pengungsi Timor Bone Ana. SIKO ditayangkan di Taman Budaya Kupang dan merupakan salah satu pengalaman personal Abe ketika ia hidup dan mengalami periode konflik di Timor Timur. Dari karya Abe, dalam konteks krisis maupun konflik, seni dapat bertindak sebagai medium bagi masyarakat untuk menginterpretasikan kembali hal-hal yang telah terjadi dan dalam waktu yang sama menyampaikan pesan implisit tentang perdamaian. Mengutip Maria Dian Andriana, Penerima Hibah Cipta Perdamaian tahun 2018, "Melalui seni kita menyampaikan pesan tanpa menggurui sehingga akhirnya masyarakat bisa memilih pesan mana yang paling sesuai."

Di akhir dukungan Kedutaan Besar Pemerintah Denmark kepada program Hibah Cipta Perdamaian Yayasan Kelola, para penerima Hibah dengan cara mereka sendiri telah melakukan intervensi artistik terhadap kehidupan dan wacana publik di daerah masing-masing. Melalui Hibah Cipta Perdamaian para seniman dapat berkontribusi secara aktif dalam menyikapi permasalahan sosiokultural dan politik secara kritis. Mengutip Gita Hastarika selaku Direktur Yayasan Kelola, "Kami berharap bahwa para penerima hibah tidak berhenti setelah program ini,

dan meneruskan peranan mereka sebagai agen perubahan dan sebagai penggerak kebudayaan di komunitasnya masing-masing.”

Tentang Kelola

Yayasan Kelola merupakan organisasi nirlaba berjangkauan nasional yang memberi perhatian khusus agar generasi ke generasi seni dan budaya Indonesia terus hidup dan berdaya saing di dunia internasional. Didirikan pada 1999, Kelola menyediakan peluang belajar, pendanaan dan informasi. Kelola juga mewujudkan pertukaran budaya dengan menjalin kerjasama antar pelaku seni untuk berdialog, berbagi ketrampilan serta pengetahuan, dan membangun jejaring kerja dengan masyarakat seni dan budaya nasional maupun internasional.

Program-program Kelola disusun sebagai tanggapan terhadap berbagai kebutuhan dan permasalahan yang diungkapkan oleh masyarakat seni visual, tari, musik dan teater Indonesia. Bila kebutuhan masyarakat-masyarakat seni dan budaya bergeser dan berubah, program Kelola pun akan ikut berubah. Program-program Kelola dimungkinkan berkat kemitraan dengan HIVOS, The Ford Foundation, The Asian Cultural Council, The Asialink Centre, Biyan Wanaatmadja, First State Investments Indonesia, donatur perorangan, dan berbagai organisasi seni budaya. ***Saat ini Kelola membuka kesempatan untuk mendukung keberlanjutan program-program Kelola dibawah baik melalui filantropi, pendanaan korporasi atau donasi perorangan.***

PROGRAM KELOLA

Setiap tahun Kelola menawarkan kesempatan belajar, pendanaan, dan akses informasi kepada seniman dan pelaku kesenian Indonesia untuk meningkatkan serta berbagi ketrampilan dan pengetahuan, dan juga memperluas jejaring mereka baik dalam negeri maupun dengan masyarakat kesenian internasional. Program-program Kelola bersifat kompetitif, dan pelamar program dipilih secara transparan oleh dewan seleksi yang keanggotaannya berganti-ganti secara reguler.

HIBAH SENI

Menanggapi kebutuhan pendanaan kesenian dan kebudayaan, Hibah Seni menawarkan bantuan dana untuk seniman perorangan atau kelompok kesenian melalui seleksi yang ketat. Hibah Seni Kelola memberikan akses pengembangan kapasitas dalam tata kelola pertunjukan seni melalui pemberian dana hibah untuk **bidang seni tari, teater, dan musik** yang terbuka bagi seniman profesional di Indonesia.

HIBAH CIPTA PEREMPUAN

Program untuk seniman perempuan dikembangkan sejak tahun 2007 sebagai tanggapan terhadap langkanya sutradara teater, koreografer dan komposer perempuan di Indonesia. Setiap tahun empat seniman perempuan berbakat didukung untuk menghasilkan karya baru. Prakarsa ini bertujuan mengilhami dan mendorong pertumbuhan seniman perempuan Indonesia.

MAGANG NUSANTARA DAN RESIDENSI INTERNASIONAL

Serangkaian kegiatan magang dan residensi di Indonesia maupun di luar negeri ditawarkan setiap tahun, dan terbuka bagi warga negara Indonesia yang bergerak di bidang seni rupa, seni pertunjukan, dan perfilman. Program ini memungkinkan para pelaku seni berbagi ketrampilan praktis dan pengetahuan, serta memperluas jejaring hubungan dengan berbagai organisasi kesenian lokal dan internasional melalui suatu program yang dirancang khusus untuk setiap peserta. Program Magang Nusantara bermitra dengan 22 organisasi kesenian dan kebudayaan nasional dan internasional yang terkemuka di Indonesia yang bertindak selaku organisasi tuan rumah untuk peserta magang.

LOKAKARYA

Bertujuan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan melalui diskusi intensif dan kegiatan pembelajaran bersama pakar-pakar nasional maupun internasional, Kelola menawarkan berbagai lokakarya di bidang manajemen, teknis dan pengembangan artistik. Program lokakarya Kelola merupakan pelatihan lintas budaya yang dilaksanakan bekerjasama dengan banyak seniman terkemuka maupun lembaga nasional dan internasional.